

PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DAN PERAN ORANGTUA DALAM MENURUNKAN STRESSOR HOSPITALISASI PADA PASIEN ANAK DI RS MAYAPADA TANGERANG TAHUN 2020

Puspita Ayu Marhaeni ,Yuni Susilowati, dan Zahra Maulidia Septimar

Stikes Yatsi Tangerang, Banten, Indonesia

E-mail: puspita.kanza@gmail.com

INFO ARTIKEL

Tanggal diterima: 2 September 2020

Tanggal revisi: 10 September 2020

Tanggal yang diterima: 15 September 2020

Kata kunci:

Stressor, Hospitalisasi, Orangtua, Pendidikan, Peran, Anak.

ABSTRAK

Hospitalisasi adalah keadaan kritis yang terjadi pada anak-anak saat mereka sedang menjalani perawatan di rumah sakit, sehingga mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan rumah sakit, peralatan medis, dan prosedur medis yang menakutkan bagi anak-anak. Dampak dari *hospitalisasi* ini memberikan beragam reaksi pada anak dari tahap protes hingga menolak. Penurunan *stressor hospitalisasi* akan memberikan dampak yang baik untuk proses penyembuhan pada anak. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan peran orangtua dalam menurunkan *stressor hospitalisasi* pada pasien anak di RS Mayapada Tangerang tahun 2020. Metode : Penelitian ini menggunakan model penelitian *causative* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di RS Mayapada Tangerang dengan jumlah sampel sejumlah 133 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan *cara non probability sampling* yaitu teknik *purposive sampling*. Instrument penelitian menggunakan lembar kuesioner dengan uji *chi-square*. Diskusi : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan serta peran orangtua dalam menurunkan *stressor hospitalisasi* pada anak. Penelitian ini dapat digunakan RS Mayapada Tangerang agar melibatkan orangtua dalam memberikan asuhan kepada anak selama dirawat di rumah sakit.

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan tempat sarana pelayanan kesehatan untuk orang-orang yang sedang menjalani perawatan, mencakup semua usia. Perawatan di rumah sakit dapat menimbulkan *stressor* bagi orang-orang yang sedang mengalami perawatan terutama bagi anak-anak. Kekhawatiran tentang rasa sakit, operasi, *imobilitas*, perpisahan dengan orangtua, dan kehilangan akan membuat anak-anak berpotensi mengalami stress. Biasanya

anak yang dirawat di Rumah Sakit akan mengalami rasa takut dengan tenaga medis terutama dokter dan perawat. Sehingga selama menjalani perawatan di rumah sakit, anak akan kehilangan kontrol dan merasa aktivitasnya dibatasi (Wiegand-Grefe, S., Sell, M., Filter, B., & Plass-Christl, 2019). Partisipasi orangtua dalam merawat anak-anak yang dirawat di rumah sakit akan membuat orangtua menjadi lebih aktif dalam proses pengambilan keputusan dalam hubungannya dengan

perawatan terhadap anak dan partisipasinya dalam perawatan (Vasli & Salsali, 2014).

Dari hasil penelitian WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 ditemukan banyak pasien anak mengalami stress selama menjalani *hospitalisasi*, di Amerika 3%-10% , Jerman 3% - 7%, Kanada 5%-10%. Di Indonesia mencapai lebih dari 45% dari total populasi anak di Indonesia. (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan survey kesehatan nasional tahun 2010 Angka kesakitan anak di Indonesia , di daerah perkotaan menurut kelompok usia 5–12th sebanyak 14.91% (Depkes 2010). Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2018, *Hospitalisasi* pada anak meningkat 13% dibanding pada tahun 2017. (Centered, F., & Centered, 2020). Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Desember 2019. di RS Mayapada tangerang, data diambil dari laporan tahunan tahun 2017

Ruang rawat inap *pediatrik* didapatkan data sebagai berikut: pasien anak yang mengalami *hospitalisasi* sejumlah 1340 dan pada tahun 2018 didapatkan data pasien anak yang mengalami *hospitalisasi* sejumlah 1340 pasien, dengan lama perawatan sekitar 4 hari. Dari data tersebut ditarik kesimpulan: tidak terjadi peningkatan dan penurunan pasien anak yang terjadi *hospitalisasi*. Laporan data menunjukkan beberapa orangtua merasakan cemas saat anak mereka dirawat.

Peran orangtua diperlukan untuk mengurangi penyebab kecemasan, perpisahan, perasaan kehilangan kontrol dan menurunkan perasaan takut terhadap rasa sakit. (Rahayuningrum, L. M., 2015). Hasil Penelitian oleh (Coyne, 2006) tentang

peran orangtua dalam perawatan di ruang rawat anak. Dalam penelitian tersebut ditunjukkan bahwa selama anak menjalani *hospitalisasi*, sangat diperlukan peran dan kerjasama orangtua dalam merawat anak. Maka dari itu diperlukan kerjasama antara orangtua dan perawat untuk meminimalkan stressor *hospitalisasi* pada anak. (Winarsih, B. D. W. I., Keperawatan, F. I., Studi, P., & Ilmu, 2012) Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, biasanya lebih mudah mengalami kecemasan pada saat anak dirawat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (Rida Darotin, Nurdiana, 2017) Menurut Maryningtyas (2005) faktor pendidikan adalah salah satu faktor *eksternal* yang juga berperan pada kecemasan orangtua yang anaknya mengalami *hospitalisasi*. Derajat pendidikan rendah yang dimiliki seseorang akan membuat orang tersebut cenderung lebih mengalami kecemasan karena kurang bisa *beradaptasi* dengan hal baru dan menyebabkan respon pemecahan masalah (*koping*) yang kurang dalam proses pengambilan keputusan perawatan sang anak. Dan Sebaliknya, Keterlibatan pasien dalam pelayanan terkait pengambilan keputusan kesehatan adalah konsep yang rumit dan mencakup beberapa pendekatan (Rida Darotin, Nurdiana, 2017) Salah satu pendekatan utama berfokus pada pasien sebagai pusat *professional interaksi*, seberapa banyak pasien dilibatkan dan pengaruh selama proses pengambilan keputusan (Wirtz, Cribb, & Barber, 2006). Model pengambilan keputusan bersama adalah bagian dari pendekatan ini adalah orang tua dan *professional* pemberi asuhan

diharapkan untuk berbagi informasi dan pencapaian persetujuan (Kon, 2010). Model ini terkait, ketika orang tua berpartisipasi dalam pengambilan keputusan mengenai penyesuaian dan persiapan perawatan kesehatan anak mereka. Namun, pengaruh orang tua dibatasi oleh tanggung jawab *profesional* pemberi asuhan saat memberikan perawatan kesehatan yang dapat dibenarkan dan dalam kerangka kerja rumah sakit atau *standar operasional prosedur* (Pasien Rights Act, 1999) (Aarthun, A., Øymar, K. A., & Akerjordet, 2019).

Hal lain adalah pendekatan pengambilan keputusan berfokus pada *kognitif* dan emosional pengolahan informasi orang tua, di mana faktor-faktor *psikososial* dan paham tentang kesehatan merupakan aspek-aspek penting (Edwards, Davies, & Edwards, 2009; Entwistle & Watt, 2006). Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa orang tua ingin terlibat dalam penilaian perawatan kesehatan anak mereka untuk berbagai bentuk dan tingkat keterlibatan dan keinginan ini dapat berubah dari waktu ke waktu (Aarthun & Akerjordet 2014). Perawatan dan keikutsertaan orang tua dalam merawat anak mereka, tampaknya tergantung pada faktor-faktor seperti karakteristik *demografi* orang tua (misalnya, usia, tingkat pendidikan, pendapatan dan status perkawinan), kondisi *emosional* dan kemampuan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah jenis penyakit, apakah penyakit *akut* atau *kronis* dan pengalaman yang tidak menyenangkan sebelumnya dengan pelayanan kesehatan (Lipstein et al., 2012). (Aarthun, A., Øymar, K. A., & Akerjordet, 2018)

Berdasarkan penjelasan pada latar

belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh tingkat pendidikan orangtua dan peran orangtua dalam menurunkan *stressor hospitalisasi* pada pasien anak di RS Mayapada Tangerang.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model penelitian *causatif* pendekatan *cross sectional*. Peneliti akan meneliti adakah pengaruh dari tingkat pendidikan orang tua (variable sebab) dan penurunan *stressor hospitalisasi* (variable akibat), dan adakah pengaruh peran serta orang tua (variable sebab) dan penurunan *stressor hospitalisasi* (sebagai variable akibat). Didalam studi ini peneliti akan melaksanakan pemungutan informasi tentang tingkat pendidikan orang tua, peran orang tua dan *stressor hospitalisasi* pasien anak pada waktu yang bersamaan. Pengambilan sampel yang digunakan peneliti menggunakan tehnik *purposive sampling*. *purposive sampling* Yaitu tehnik penetapan sample dengan cara memilih sample diantara populasi yang sesuai dengan yang dikehendaki peneliti, sehingga sample tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2013) adapun kriteria sample yang diambil harus memenuhi kriteria *inklusi dan eksklusi*. Analisa data yang digunakan meliputi analisis univariat yaitu Dengan menganalisa data yang ada secara deskriptif lalu menghitung distribusi frekuensinya supaya dapat diketahui keistimewaan dari subjek penelitian. Distribusi frekuensi digunakan untuk menganalisa karakteristik responden. Dan Analisa bivariat untuk Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan peran orangtua dalam menurunkan *stressor*

hospitalisasi pada anak. Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan uji statistic *chi square*, karena untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau perbeaan yang signifikan pada penelitian (Hidayat,2011). Apabila *p value (non-probabilitas) ≤ 0,05* berarti ada pengaruh yang bermakna sebaliknya jika instrumen yang digunakan peneliti diadopsi dari

Tabel 5.3

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan Orang Tua (n=133)		
Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Rendah	1	0,8
Menengah	27	21,1
Tinggi	105	78,9
Total	133	100,0

penelitian hubungan peran serta orang tua dengan dampak *hospitalisasi* pada anak prasekolah oleh Biyanti dwi winarsih ,FIK UI 2012. Dengan hasil uji reabilitas instrument yang diuji dengan cara mengujikan instrumen beberapa kali pada responden atau test retest. Perhitungan instrumen peran serta orangtua dengan menggunakan SPSS didapatkan hasil *kolerasi* antara percobaan pertama dan percobaan kedua dengan r hitung sebesar 0.951. dan didapatkan hasil r hitung 0.959 pada instrument dampak *hospitalisasi*. Keduanya disebut *reliable* dikarenakan r table 0,04 lebih kecil dari r hitung dengan taraf kesalahan 5%. **Hasil:** berdasarkan hasil pengolahan data dari kuestioner yang terkumpul.

Tabel 5.1

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia responden (n=133)		
Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
≤ 35 Tahun	69	59,1
> 35 Tahun	64	48,1
Total	133	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 distribusi frekuensi usia responden dari 133 responden, didapatkan hasil responden

Tabel 5.2

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (n=133)		
Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	58	43,6
Perempuan	75	56,4
Total	133	100,0

bahwa responden yang berumur ≤ 35 Tahun sebanyak 69 orang (59,1 %) dan responden yang berumur > 35 Tahun sebanyak 64 orang (48,1 %) dari 133 responden.

Berdasarkan tabel 5.2 responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 58 orang (43,6 %) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 75 orang (56,4 %) dari 133 responden.

1. Analisa Univariat

Pada analisa univariat ini akan dijelaskan distribusi frekuensi dari variable independen yaitu tingkat pendidikan orangtua dan peran orangtua. Dan menjelaskan distribusi variable dependen yaitu *stressor hospitalisasi*.

Berdasarkan tabel 5.3 responden dengan tingkat pendidikan rendah sebanyak 1 orang (0,8 %), responden dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 27 orang (21,1 %) dan responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 105 orang (78,9 %) dari 133 responden..

Berdasarkan tabel 5.4 orang tua yang memiliki peran positif yaitu sebanyak 100 orang (75,2%) dan orang tua yang memiliki peran negatif adalah sebanyak 33 orang (24,8%) dari 133 responden.

Tabel 5.4

Distribusi frekuensi responden berdasarkan Peran Orang Tua (n=133)		
Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Peran Orang Tua		
Positif	100	75,2
Negatif	33	24,8
Total	133	100,0

Tabel 5.5

Distribusi frekuensi responden berdasarkan <i>stressor Hospitalisasi</i> (n=133)		
Variabel	Jumlah	Persentase (%)
<i>Stressor Hospitalisasi</i>		
Positif	99	74,4
Negatif	34	25,6
Total	133	100,0

Berdasarkan tabel 5.5 responden dengan *stressor hospitalisasi* positif yaitu sebanyak 99 orang (74,4%) dan responden dengan *stressor hospitalisasi*

negatif yaitu sebanyak 34 orang (25,6 %) dari 133 responden.

2. Analisa Bivariat

Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dan peran orangtua dalam menurunkan *stressor hospitalisasi* pada pasien anak di RS Mayapada Tangerang..Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan uji Chi Square (X^2 dan korelasi). Uji signifikan menggunakan batas kemaknaan *alpha* (0,05). Hasil data tersebut sebagai berikut :

Berdasarkan tabel 5.6. orang tua dengan tingkat pendidikan rendah menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak positif sebanyak 1 orang (0,7%) dan menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak negatif sebanyak 1 orang (0,7%), orang tua dengan tingkat pendidikan menengah menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak positif sebanyak 28 orang (18,7%) dan menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak negatif sebanyak 4 orang (2,7%) dan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak positif sebanyak 72 orang (48,8%) dan menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak negatif sebanyak 44 orang (29,3%). Berdasarkan uji *chi-square* bahwa *p-value* = 0,022 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan Dalam Menurunkan *Stressor Hospitalisasi* Pada Pasien Anak Di RS Mayapada Tangerang.

Tabel 5.7

Pengaruh Peran Orang Tua Dalam Menurunkan *Stressor Hospitalisasi* Pada Pasien Anak Di RS Mayapada Tangerang.(n=133)

Peran Orang Tua	<i>Stressor Hospitalisasi</i>						P-Value
	Positif		Negatif		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Positif	80	60,2%	20	15,0%	100	75,2%	0,010
Negatif	19	14,3%	14	10,5%	33	24,8%	
Total	99	74,4%	34	25,6%	133	100,0%	

Berdasarkan tabel 5.7 orang tua yang memiliki peran positif menyebabkan *stressor hospitalisasi* positif sebanyak 80 orang (60,2%) dan menyebabkan *stressor hospitalisasi* negatif sebanyak 20 orang (15,0%) dan orang tua yang memiliki peran negatif menyebabkan *stressor hospitalisasi* positif sebanyak 19 orang (14,3%) dan menyebabkan *stressor hospitalisasi* negatif sebanyak 14 orang (24,8%). Berdasarkan uji *chi-square* bahwa *p-value* = 0,032 < 0,05 yang artinya terdapat pengaruh peran orang tua

Tabel 5.6

Pengaruh Tingkat Pendidikan Dalam Menurunkan *Stressor Hospitalisasi* Pada Pasien Anak Di RS Mayapada Tangerang.(n=133)

Pendidikan Orang Tua	<i>Stressor Hospitalisasi</i>				Total	P-Value	
	Positif		Negatif				
	N	%	N	%			
Rendah	0	0,0%	1	0,8%	1	0,8 %	0,015
Menengah	25	18,8%	2	1,5%	27	21,3%	
Tinggi	74	55,6%	31	23,3%	105	78,9%	
Total	99	74,4%	34	25,6%	133	100,0%	

dalam menurunkan *stressor hospitalisasi* pada pasien anak di RS Mayapada Tangerang.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang terdiri dari 2 bagian : bagian pertama adalah kuesioner tentang *stressor hospitalisasi* anak dan bagian kedua kuesioner tentang peran serta orang tua saat anak menjalani hospitalisasi. Kedua bagian tersebut akan diuraikan sebagai berikut: Gambaran Karakteristik Responden Data Demografi Usia

Berdasarkan hasil data yang didapat frekuensi usia orang tua sebagian besar ≤ 35 tahun (59,1%) dari 133 responden.

a. Demografi Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian

gambaran jenis kelamin orangtua terhadap 133 responden, terdapat bahwa yang dominan adalah orangtua berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebanyak 75 orang (56,4%). Ibu berperan menjadi sumber utama sebagai pemberi kenyamanan dan pemberi bantuan selama sakit (Friedman, 2010).

b. Univariat Data Demografi Pendidikan Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pendidikan orang tua terhadap 133 responden, terdapat 105 orangtua berpendidikan tinggi (78,9%). Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, biasanya lebih mudah mengalami kecemasan pada saat anak dirawat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (Kaplan & Sadock, 2010). Menurut Maryningtyas (2005) faktor pendidikan adalah salah satu faktor eksternal yang juga berperan pada kecemasan orangtua yang anaknya mengalami *hospitalisasi*.

c. Data Demografi peran orangtua

Berdasarkan hasil penelitian gambaran peran orangtua terhadap 133 responden terdapat 100 orangtua (75,2%) memiliki peran positif terhadap penurunan *stressor hospitalisasi* anak di rs. Menurut Constantin (2012), peran orang tua di era modern yaitu ikut serta secara aktif dalam merawat anak dengan tujuan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

d. Data Demografi Berdasarkan Stressor Hospitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian gambaran *stressor hospitalisasi* terhadap 133 responden terdapat 99 anak (74,4%) memiliki *stressor positif*. *Stressor hospitalisasi* pada anak umumnya seperti perasaan sedih, takut, rasa tidak aman, rasa tidak nyaman terhadap sesuatu yang sedang dialami dan perasaan kehilangan (Apriany, 2013).

e. Bivariat Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang tua dalam menurunkan stressor Hospitalisasi Anak

Berdasarkan hasil penelitian di RS Mayapada Tangerang, didapat 74 (55,6 %) orangtua yang berpendidikan tinggi memberikan dampak yang positif dalam menurunkan *stressor hospitalisasi* anak. Penelitian ini menguatkan dua penelitian sebelumnya. Menurut Salahuddin (2011: 22). Pendidikan merupakan upaya pengembangan potensi manusiawi dari para peserta didik, baik berupa fisik, cipta maupun niat supaya potensi tersebut menjadi jelas dan dapat berfungsi bagi perjalanan kehidupan seseorang. (Kristiawan & Et.al, 2018). Faktor pendidikan adalah salah satu faktor *eksternal* yang juga berperan pada kecemasan orangtua yang anaknya mengalami *hospitalisasi* (Maryningtyas, 2005). Menurut peneliti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya. Pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua akan mempengaruhi sikap orangtua tersebut dalam bertindak untuk menurunkan *stressor hospitalisasi* anak. usia, pendidikan, dan

pekerjaan merupakan tiga faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua merawat anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Hal ini sejalan dengan teori dari Kaplan & Sadock. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, biasanya lebih mudah mengalami kecemasan pada saat anak dirawat dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi.

f. Pengaruh Peran Orang tua dalam menurunkan *stressor Hospitalisasi Anak*

Berdasarkan hasil penelitian di RS Mayapada Tangerang, didapat 80 (60,2%) orang tua yang memiliki peran positif dalam menurunkan *stressor hospitalisasi* anak.

Menurut peneliti peran orang tua sangat mempengaruhi penurunan *stressor hospitalisasi* anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dua penelitian sebelumnya. Menurut (Rahayuningrum, L. M., 2015) yang menyebutkan, peran orang tua diperlukan untuk mengurangi penyebab kecemasan, perpisahan, perasaan kehilangan kontrol dan menurunkan perasaan takut terhadap rasa sakit. Menurut Winarsih, Hartini, Sulistyawati. Dukungan yang diberikan dari orang tua, seperti: bersedia menemani anak selama dirawat, berperilaku baik dan mampu bekerjasama dalam perawatan anak. Ketika orang tua tidak mampu bekerjasama dalam perawatan, akan mengakibatkan asuhan keperawatan yang diberikan tidak dapat maksimal. Maka dari itu diperlukan kerjasama antara orang tua dan perawat untuk

meminimalkan *stressor hospitalisasi* pada anak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh tingkat pendidikan dan peran orangtua dalam menurunkan *stressor hospitalisasi* pada pasien anak di RS Mayapada Tangerang tahun 2020 dengan jumlah 133 responden, maka peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut :

Hasil penelitian terhadap orang tua dengan tingkat pendidikan rendah menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak positif sebanyak 0 orang (0%) dan menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak negatif sebanyak 1 orang (0,8%), orang tua dengan tingkat pendidikan menengah menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak positif sebanyak 25 orang (18,8%) dan *stressor hospitalisasi* anak negatif sebanyak 2 orang (1,5%) dan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak positif sebanyak 74 orang (55,6%) dan menyebabkan *stressor hospitalisasi* anak negatif sebanyak 31 orang (23,3%), sehingga dari hasil uji *chi-square* bahwa $p\text{-value} = 0,015 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan Dalam Menurunkan *Stressor Hospitalisasi* Pada Pasien Anak Di RS Mayapada Tangerang.

Hasil penelitian terhadap orang tua yang memiliki peran positif menyebabkan *stressor hospitalisasi* positif sebanyak 80 orang (60,2%) dan menyebabkan *stressor hospitalisasi* negatif sebanyak 20 orang (15,0%) dan orang tua yang memiliki peran negatif menyebabkan *stressor hospitalisasi*

positif sebanyak 19 orang (14,3%) dan menyebabkan *stressor hospitalisasi* negatif sebanyak 14 orang (10,5%) sehingga dari hasil uji *chi-square* bahwa $p\text{-value} = 0,010 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh peran orang tua dalam menurunkan *stressor hospitalisasi* pada pasien anak di RS Mayapada Tangerang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan Terimakasih kepada banyak pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, doa, serta kerjasama yang luar biasa dalam proses penyusunan skripsi ini. Khususnya kepada STIKES YATSI Tangerang beserta dosen pembimbing dan kepada RS Mayapada Tangerang atas izin yang telah diberikan.

BIBLIOGRAFI

- Aarthun, A., Øymar, K. A., & Akerjordet, K. (2018). keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan tentang perawatan kesehatan anak mereka di rumah sakit. (*September 2017*) 1–9. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/nop2.180>
- Aarthun, A., Øymar, K. A., & Akerjordet, K. (2019). Parental involvement in decision-making about their child's health care at the hospital. *Nursing Open* 6(1),50–58. Retrieved from <https://doi.org/10.1002/nop2.180>
- Centered, F., & Centered, F. (2020). The Effectiveness of Applying The Family-Centered Care Method to Pediatric Patients. *With Stress Hospitalization*. 3(2), 112–116.
- Nursalam. (2013). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*.
- Rahayuningrum, L. M., & Mafulah. (2015). Hubungan peran orang tua dengan kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. *Journals of Ners Community*, 06(November), 4–11. Retrieved From. Retrieved from <http://journal.unigres.ac.id/index.php/JNC/article%0A/view/47/46%0A>
- Rida Darotin, Nurdiana, T. H. nasution. (2017). NurseLine Journal. *NurseLine Journal*, 2(2), 9.
- Wiegand-Grefe, S., Sell, M., Filter, B., & Plass-Christl, A. (2019). Family functioning and psychological health of children with mentally ill parents. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(7).
- Winarsih, B. D. W. I., Keperawatan, F. I., Studi, P., & Ilmu, M. (2012). *Universitas Indonesia Hubungan Peran Serta Orang Tua Dengan Universitas Indonesia*.

Copyright holder:

Aulia Febrin

Puspita Ayu Marhaeni ,Yuni Susilowati, dan Zahra Maulidia Septimar (2020)

First publication right:

Jurnal Health Sains

This article is licensed under:



